

Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan Konteks Budaya Lokal pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar

Lian Aulia Kurnia Ramadanti, Rosiana Mufliva, Intyas Ayuningrum, Egina Mufrikha Ira Hanifah

Universitas Pendidikan Indonesia
lian.auliakr@upi.edu

Article History

received 27/2/2023

revised 27/3/2023

accepted 1/4/2023

Abstract

This study was set back by the lack of use of teaching materials and the association of mathematical learning with local culture was still not done by teachers. The purpose of this study is to develop a Study Worksheet based on the Realistic Mathematics Education (RME) Approach with the local cultural context in space building materials in particular valid and viable cubes. The research was conducted in November 2022 at one of the primary schools in Bandung. This study used the Design and Development (D&D) method as well as a 4D development model consisting of four steps: 1) definition (define), 2) design (design), 3) development (development), and 4) deployment (disseminate). However, the dispersal stage (disseminate) was not performed due to time constraints in the study. The results of this study suggest that LKPD-based Realistic Mathematics Education (RME) approaches with local cultural contexts fall into the category of excellent or worthy of use by students. This can be seen from the results of validating material experts obtaining good criteria by a percentage of 75%. For the assessment of practitioners and students, 92% and 85% respectively, with excellent criteria. And it gets an average score of 84%, which is in the very good category. Thus, it can be concluded that the RME-based LKPD approach with local cultural context can be used to help students understand space-building materials especially cubes in the 6th grade.

Keywords: *student worksheets, realistic mathematics education (rme), local culture*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan bahan ajar dan pengaitan pembelajaran matematika dengan budaya lokal masih belum dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan konteks budaya lokal pada materi bangun ruang khususnya kubus yang valid dan layak. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 bertempat di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* (D&D) serta model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 langkah, yaitu: 1) pendefinisian (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*develop*), dan 4) penyebaran (*disseminate*). Namun, pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LKPD berbasis Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan konteks budaya lokal berada pada kategori sangat baik atau layak untuk digunakan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi memperoleh kriteria baik dengan persentase 75%. Untuk penilaian dari praktisi dan siswa masing-masing memperoleh nilai 92% dan 85% dengan kriteria sangat baik. Serta memperoleh rata-rata nilai 84%, yaitu pada kategori sangat baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi bangun ruang khususnya kubus di kelas 6 SD.

Kata kunci: *lkpd, realistic mathematics education (RME), budaya lokal*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia serta menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan berperan sebagai pendukung kemajuan bangsa terhadap sumber daya manusia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi kualitas spiritual, kecerdasan, dan keterampilan (Halija dkk., 2021). Pendidikan berperan dalam membangun sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya berkualitas serta membentuk manusia yang berkarakter sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa (Yusniarti, 2021). Sementara itu, kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.

Jaya dkk., (2022) menyatakan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang lebih menitikberatkan kepada proses berpikir dibandingkan hasilnya saja, jika peserta didik dihadapkan pasca suatu permasalahan (soal) situasi matematis, maka mereka akan berusaha menemukan solusi dalam pemecahannya melalui serangkaian tahapan berpikir. Susanto (dalam Hilaliyah dkk., 2019) juga menyatakan bahwa matematika adalah bidang studi yang bermanfaat untuk membantu memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pemrosesan angka serta membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No.58 Tahun 2016 tentang pedoman mata pelajaran matematika dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih ideal yaitu penguasaan kecakapan matematika yang diperlukan untuk memahami dunia sekitarnya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan dengan berbagai persoalan matematika. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap berbagai manfaat ilmu matematika. Selain itu, tidak semua guru menggunakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saat mengajar, sehingga siswa kurang dapat memahami masalah dan pengalaman saat mengerjakan soal (Pratiwi & Yanti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dkk., (2019) menunjukkan bahwa Buku merupakan bahan ajar yang paling penting untuk memperlancar pembelajaran, namun sebagian besar siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran hanya melalui buku teks.

Salah satu bahan ajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Prastowo (dalam Maimunah dkk., 2019) menyatakan bahwa LKPD adalah lembar kertas atau cetakan yang memuat bahan-bahan dan petunjuk bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran, dengan mengacu pada keterampilan dasar yang akan diperoleh. LKPD tersebut akan diintegrasikan dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*). Wildad, Waluya, & Masrukan (dalam Fauziana dkk., 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran RME merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir dan mengkomunikasikan gagasan dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika.

Menurut Septian dkk., (2019) pendekatan *Realistic Mathematics education* (RME) dapat memberikan solusi dalam menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami, karena di dalam pembelajaran peserta didik diberikan masalah oleh guru kemudian mereka menyelesaikan masalah tersebut dengan caranya mereka sendiri. Penggunaan RME pada LKPD bertujuan agar siswa dapat membangun pengalamannya melalui pengetahuan awal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna khususnya dalam pembelajaran matematika bangun ruang. RME menggunakan situasi yang dapat dengan mudah dibayangkan siswa dalam

kehidupan nyata. Menggunakan konteks lingkungan siswa dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memberikan siswa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung pembelajaran dalam pendekatan RME, LKPD juga dapat dikembangkan dengan memuat konteks budaya lokal. Menurut Wahyuni (dalam Santoso dkk., 2020) budaya dan pembelajaran matematika di sekolah memang merupakan dua hal yang berbeda dan sulit untuk disatukan, namun ada hal yang bisa dikolaborasikan antara budaya dengan pembelajaran matematika di sekolah yakni menggali unsur-unsur budaya yang berkaitan dengan matematika lalu memberikan informasi tersebut pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk., (2022) menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas dan pengaitan pembelajaran matematika dengan budaya lokal masih belum dilakukan oleh guru. Sehingga, hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai di bawah ketuntasan minimal pada pelajaran matematika khususnya materi bangun ruang.

LKPD dengan memuat budaya lokal dapat menjadi solusi untuk membuat bahan ajar yang menarik dan praktis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha & Refianti (2019) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa produk yang dibuat layak digunakan oleh siswa karena memiliki efek potensial terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, menggunakan konteks Sumatera Selatan saat pembelajaran matematika membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan bahwa budaya dan matematika dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Kusmaryono (dalam Aini & Fathoni, 2022) bahwa bentuk perancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu dengan memanfaatkan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Secara garis besar budaya lokal adalah tingkah laku individu dan tingkah laku kelompok manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan lokal adalah seperangkat pemikiran, kegiatan, dan hasil kegiatan manusia dalam suatu kelompok sosial di suatu tempat.

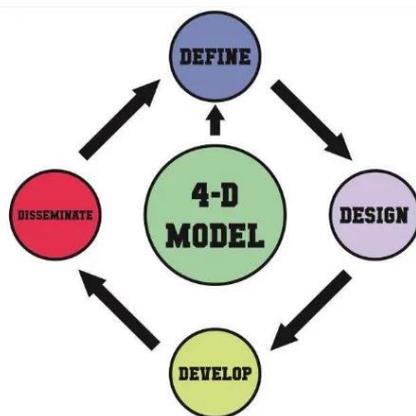
Oleh karena itu, peneliti tertarik mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan konteks budaya lokal pada materi bangun ruang, agar memudahkan siswa dalam pemahaman konsep matematika serta membantu siswa mengenal budaya lokal yang ada disekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah *Design and Development* (D&D). Richey & Klein (dalam Ammatulloh dkk., 2021) mendefinisikan model *Design and Development* D&D secara sistematis yaitu model penelitian yang mempelajari dari proses perancangan, pengembangan, dan evaluasi, dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan model dengan membentuk dasar empiris dalam penciptaan produk dan alat pada lingkungan belajar. Richey & Klein juga berpendapat bahwa penelitian *Design and Development* (D&D) berfokus terhadap aspek analisis, perencanaan, produksi, dan atau evaluasi. *Design and Development* (D&D) sebagai model penelitian tidak hanya membidik hasil akhir, tetapi juga penemuan-penemuan dari penelitian terhadap produk-produk yang telah dirancang (Ammatulloh dkk., 2021).

Penelitian pengembangan LKPD ini menggunakan model 4D. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvin I. Semmel (1974) dalam bukunya *Instructional development for training teachers of exceptional children*, terdapat empat tahap dalam pengembangan ini yaitu pendefinisian (*define*),

perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Amali dkk., 2019). Namun, peneliti hanya menerapkan sebagian dari model tersebut yang terdiri atas tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Hal ini dikarenakan pelaksanaan tahap implementasi atau penyebaran memerlukan proses dan waktu yang lama. Secara visual model 4D dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Model 4D

Sumber: (Nugroho & Ruwanto, 2017)

Dalam penelitian ini terdapat tiga angket yang dibagikan dan dikembangkan, yaitu angket validasi materi, angket validasi praktisi atau guru, dan angket validasi siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat validitas materi dan keefektifan produk. Angket disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian LKPD untuk ahli materi dan praktisi atau guru meliputi aspek: 1) Isi, 2) Penyajian, dan 3) Bahasa. Sedangkan untuk memperoleh gambaran mengenai respon siswa dilakukan validasi dengan aspek: 1) Penyajian dan 2) Bahasa. Selanjutnya adalah analisis oleh ahli materi, praktisi atau guru, dan siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, yang menjadi validator terdiri dari satu ahli materi, satu praktisi atau guru dan lima siswa sekolah dasar kelas 6. Untuk penilaian dari ahli materi dan praktisi, data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Sedangkan data dari siswa berupa data kualitatif. Adapun kriteria kelayakan LKPD yang dikembangkan menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (Taluke dkk., 2019).

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari empat pilihan skala. Empat pilihan skala tersebut dalam Nurmawanti dkk., (2015) sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat persetujuan

Persentase	Interpretasi
0% - 25%	Sangat Tidak Baik
26% - 50%	Tidak Baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model penelitian 4D, maka tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini pembuatan LKPD diawali dengan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dengan analisis tujuan dan batasan materi bangun ruang. Dalam tahap ini dilakukan analisis berupa analisis kurikulum, karakteristik siswa, analisis materi, dan merumuskan tujuan (Sari dkk., 2017).

a. Analisis kurikulum

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mengkaji capaian pembelajaran yang akan dikembangkan pada LKPD. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran lalu merumuskan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Adapun indikator dalam LKPD ini, yaitu: 1) Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus. 2) Mengidentifikasi benda yang berbentuk kubus, dan 3) Membuat bangun ruang kubus.

b. Analisis karakteristik siswa

Seorang guru hendaknya mengenali karakteristik siswa yang akan menggunakan LKPD. Sari dkk., (2017) menyatakan bahwa dalam menulis bahan ajar perlu dipahami karakteristik siswa agar bahan ajar dapat ditulis sesuai dengan kemampuan akademik siswa, misalnya: jika tingkat akademik siswa masih sangat rendah, bahan ajar harus menggunakan bahasa yang sederhana dan kata-kata yang mudah dipahami. Jika minat baca siswa masih belum tinggi, bahan ajar sebaiknya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik untuk merangsang minat baca siswa.

c. Analisis materi

Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menetapkan materi yang lebih spesifik dan yang perlu untuk diajarkan. Tujuan dilakukan analisis materi yaitu agar materi dalam LKPD sesuai dan relevan dengan Capaian Pembelajaran. Dalam hal ini materi yang akan dijadikan bahan kajian adalah bangun ruang khususnya kubus.

d. Merumuskan tujuan

Sebelum membuat LKPD, langkah yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan yaitu: Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kubus, siswa dapat mengidentifikasi benda berbentuk bangun ruang kubus, dan siswa dapat membuat bangun ruang kubus.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap ini diawali dengan pemilihan media untuk mengidentifikasi media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, peneliti merancang LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal pada materi bangun

ruang. Selanjutnya, memilih format untuk menyesuaikan LKPD yang dikembangkan dengan materi pembelajaran. Pemilihan format juga disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakteristik siswa. Pemilihan format dilakukan dengan merancang gambaran umum LKPD yang akan dikembangkan. Desain produk dibuat dengan menggunakan aplikasi desain.

3. Pengembangan (*develop*)

Setelah pembuatan LKPD, selanjutnya adalah melakukan validasi ahli, praktisi atau guru, dan siswa. Ahli adalah validator yang memberikan saran, masukan dan penilaian terhadap LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal yang telah dibuat instrumennya. Validator menelaah dan menilai LKPD yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui apakah LKPD tersebut layak diterapkan atau tidak.



Gambar 2. LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal

Pada LKPD di atas, siswa diajak untuk membaca sebuah permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan materi bangun ruang. Aktivitas ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir dan mengkomunikasikan gagasan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Selain permasalahan sehari-hari dalam LKPD juga dikaitkan dengan budaya lokal. Pada LKPD disajikan gambar sebuah benda tradisional yang cukup sering dijumpai dan digunakan oleh masyarakat adat sunda. Dengan memuat budaya lokal dapat menjadi solusi untuk membuat LKPD yang menarik dan praktis.

Berdasarkan produk LKPD pada materi bangun ruang di kelas 6 SD di atas, hasil validasi dan penilaian ahli materi, praktisi atau guru, dan siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi dan Uji terbatas LKPD materi bangun ruang di SD kelas 6

Hasil Validasi	Persentase	Kriteria
Ahli Materi	75%	Baik
Praktisi atau Guru	92%	Sangat Baik
Peserta Didik	85%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, produk LKPD pada materi bangun ruang di SD kelas 5 memperoleh kriteria baik dari penilaian ahli materi dengan persentase 75%. Kemudian, untuk penilaian dari praktisi atau guru memperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik. Melalui uji terbatas kepada 5 orang siswa Sekolah Dasar, LKPD ini memperoleh kriteria sangat baik dengan skor 85%. Oleh karena itu, LKPD pada materi bangun ruang khususnya bangun ruang kubus ini sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika karena memperoleh rata-rata nilai 84%, yaitu pada kategori sangat baik.

Berikut ini adalah uraian aspek-aspek dari ahli materi yang peneliti sajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	Persentase	Kriteria
Isi	77%	Sangat Baik
Penyajian	70%	Baik
Bahasa	75%	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil validasi ahli materi terdiri dari 3 aspek yaitu isi, penyajian, dan bahasa (Margayu dkk., 2020). Validasi materi adalah penilaian kualitas materi yang dikembangkan, apakah sudah memenuhi kebutuhan dan komponen perangkat pembelajaran atau belum, misalnya seperti kompetensi inti, tujuan, dan lainnya (Wahyuningtyas & Rosita, 2019). Hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 74% dengan kriteria baik. Pada aspek isi, telah menggambarkan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, indikator, dan tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan pun sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan logis jika digunakan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu, telah memiliki keutuhan konsep pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Untuk aspek yang kedua yaitu penyajian, LKPD yang dikembangkan cukup sesuai dengan pendekatan RME dengan konteks budaya lokal serta memiliki format yang konsisten dalam penyajiannya. Dalam penyajian alur proses dan informasi sudah jelas dan runtut. Terakhir, pada aspek ketiga yaitu bahasa, penggunaan kalimat mudah untuk dipahami, dan jelas. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Kemudian, untuk hasil validasi dari praktisi atau guru, peneliti uraikan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Praktisi atau Guru

Aspek	Persentase	Kriteria
Isi	90%	Sangat Baik
Penyajian	90%	Sangat Baik
Bahasa	100%	Sangat Baik

Validasi praktisi atau guru juga terdiri dari 3 aspek yaitu isi, penyajian, dan bahasa. memperoleh kriteria sangat baik dari penilaian ahli materi dengan persentase 93%. Pada aspek isi, telah menggambarkan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, indikator, dan tujuan pembelajaran. LKPD yang dikembangkan pun sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan logis jika digunakan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu, telah memiliki keutuhan konsep pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Untuk aspek yang kedua yaitu penyajian, LKPD yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan RME dengan konteks budaya lokal serta disajikan secara sistematis, logis, dan sederhana. Dalam penyajian telah dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang relevan sehingga siswa dapat memahami dengan mudah. Terakhir, pada aspek ketiga yaitu bahasa, penggunaan kalimat mudah untuk dipahami dan jelas. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan tidak menimbulkan makna ganda.

Selanjutnya, untuk mengetahui respon siswa peneliti melakukan uji terbatas kepada 5 orang siswa mengenai LKPD yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah uraian aspek-aspek dari validasi siswa yang peneliti sajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Penilaian Siswa

Aspek	Persentase	Kriteria
Penyajian	83%	Sangat Baik
Bahasa	91%	Sangat Baik

Angket respon siswa mengenai LKPD pada materi bangun ruang terdiri dua aspek yaitu penyajian dan bahasa (Margayu, T., Yelianti, U., & Hamidah, A., 2020). Dari dua aspek tersebut maka diperoleh nilai 87% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pertama yaitu penyajian, menunjukkan bahwa siswa mudah untuk memahami petunjuk dan masalah pada LKPD. Selain itu juga, dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman siswa. Dalam aspek bahasa, kalimat yang digunakan sudah sederhana, jelas, dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, bahwa pengembangan LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal pada materi bangun ruang ini sangat baik atau layak. Hal ini dikarenakan LKPD yang telah dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa dan telah melalui tahap analisis. Selain itu, dikemas dalam bentuk yang menarik serta kalimat-kalimat yang disajikan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian Sari dkk., (2017) menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis pendekatan RME sangat layak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal pada materi bangun ruang khususnya kubus, dapat diperoleh simpulan bahwa: 1) LKPD sangat baik digunakan, hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai sebesar 84% dan dapat dikategorikan sangat baik. 2)

LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh penilaian sebesar 75% berada pada kriteria baik. 3) untuk penilaian dari praktisi atau guru memperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik. 4) melalui uji terbatas kepada 5 orang siswa Sekolah Dasar, LKPD berbasis pendekatan RME dengan konteks budaya lokal memperoleh kriteria sangat baik dengan skor 85%. Oleh karena itu, LKPD ini sangat baik atau layak digunakan oleh siswa dalam memahami materi bangun ruang khususnya kubus di kelas 6 Sekolah Dasar. Selain itu, RME merupakan strategi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berpikir serta mengkomunikasikan gagasan dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika. Karena, dengan menggunakan konteks yang berada di lingkungan siswa akan memberi arti dalam belajar serta memberikan siswa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, diharapkan LKPD yang dikembangkan dapat menjadi sarana untuk memahami konsep materi bangun ruang khususnya kubus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.729>
- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167–6174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3191>
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.8151>
- Ammatulloh, M. I., Permana, N., Firmansyah, R., Sha'adah, L. N., Izzatunnisa, Z. I., & Muthaqin, D. I. (2021). Civics Caring Apps: Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(8), 1408–1419. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.266>
- Fauziana, A., Budiarto, M. T., & Wiryanto. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Melatihkan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Phenomenon*, 10(2), 160–176. <https://doi.org/DOI: 10.21580/phen.2020.10.2.5740>
- Halija, H., Khasna, F. T., & Arifin, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Kupang*. 4(1), 49–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3786>
- Hilaliyah, N., Suidiana, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2), 121–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jdm.v6i2.13359>
- Jaya, N. T., Herpratiwi, & Caswita. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematic Education Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal IDEAS*, 8(2), 559–565. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.792>
- Maimunah, Izzati, N., & Dwinata, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education dengan Konteks Kemaritiman untuk

- Peserta Didik SMA Kelas XI. *Jurnal Gantang*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1530>
- Margayu, T., Yelianti, U., & Hamidah, A. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup. *Biodik*, 6(2), 133–144. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8719>
- Nugroho, I. R., & Ruwanto, B. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial Instagram sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(6), 460–470.
- Nurmayanti, F., Bakri, F., & Budi, E. (2015). *Pengembangan Modul Elektronik Fisika dengan Strategi PDEODE pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas untuk Siswa Kelas XI SMA*.
- Pratiwi, R. W., & Yanti, N. (2018). Pengembangan LKS Matematika Berbasis *Realistic Mathematics Education* pada Materi Pengukuran. *Theorems*, 3(1), 46–53.
- Santoso, G., Yulia, P., & Rusliah, N. (2020). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Geometri dan Pengukuran. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 165–172.
- Sari, R. M., M.Z., Z. A., & Risnawati, R. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Formatif*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1108>
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>
- Wahyuningtyas, N., & Rosita, F. A. D. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android Pada Materi Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v13i12019p34>
- Yuniarti, I., Pangestika, R., & Ratnasari, A. (2022). Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V di SDN Sindurjan. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 380–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7668>
- Yusniarti, L. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbasis Budaya Lokal pada Materi Perbandingan untuk Kelas 7 SMP* (Issue February). Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.